PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR SISTEM REM DI SMK CIPTA KARYA PREMBUN

Angga Setiawan[1], Aci Primartadi[2], Suyitno[3]

[1,2,3]Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo

[1]anggaawan932646@gmail.com, [2]aci@umpwr.ac.id, [3]yitno@umpwr.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the effect of teachers' teaching style on students' learning motivation in the brake system basic competency learning at Class XI Light Vehicle Engineering SMK Cipta Karya Prembun Kebumen; and (2) a description of the teaching styles (authoritative, democratic, and permissive) applied by teachers in that context. A quantitative ex post facto correlational design was used. The population consisted of all 50 Class XI TKR students (academic year 2025/2026), taken using proportional random sampling via Slovin's formula (e = 5%). Data were collected through a 24-item Likert-scale questionnaire for each variable, validated with Pearson Product Moment correlation (r-table = 0.28, all items valid) and reliability-tested with Cronbach's Alpha (X = 0.873; Y = 0.930). Prerequisite tests confirmed normality (K-S sig. = 0.151 > 0.05), linearity (Deviation from Linearity sig. = 0.655 > 0.05), and homogeneity (Levene's sig. > 0.05). Pearson correlation showed a strong and significant relationship (r = 0.611; sig. = 0.000). Simple linear regression produced the equation Y = 24.511 + 0.766X (t = 5.353; sig. = 0.000), indicating that every one-unit increase in teaching style raises learning motivation by 0.766 units. The coefficient of determination R^2 = 0.374 shows that teaching style accounts for 37.4% of variation in learning motivation, while 62.6% is attributable to other factors. Descriptively, the authoritative teaching style had the highest mean score (33.72) compared to democratic (32.76) and permissive (31.36), confirming its dominance in brake system practical learning.

Keywords:*Teaching Style, Learning Motivation, Brake System, Vocational Education, SMK*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar sistem rem di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Cipta Karya Prembun Kebumen; dan (2) gambaran gaya mengajar guru yang meliputi gaya otoritatif, demokratis, dan permisif pada pembelajaran kompetensi dasar sistem rem. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto dan desain korelasional. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI TKR sebanyak 50 siswa (tahun ajaran 2025/2026) yang diambil dengan proportional random sampling menggunakan rumus Slovin (e = 5%). Data dikumpulkan melalui angket skala Likert 24 butir untuk masing-masing variabel, telah divalidasi dengan korelasi Pearson Product Moment (r-tabel = 0,28, seluruh butir valid) dan diuji reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha (X = 0,873; Y = 0,930). Uji prasyarat membuktikan normalitas (K-S sig. = 0,151 > 0,05), linearitas

(Deviation from Linearity sig. = 0,655 > 0,05), dan homogenitas (Levene's sig. > 0,05) terpenuhi. Korelasi Pearson menunjukkan hubungan kuat dan signifikan (r = 0,611; sig. = 0,000). Regresi linier sederhana menghasilkan persamaan Y = 24,511 + 0,766X (t = 5,353; sig. = 0,000), artinya setiap peningkatan satu satuan gaya mengajar guru meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,766 satuan. Koefisien determinasi R^2 = 0,374 menunjukkan gaya mengajar guru berkontribusi sebesar 37,4% terhadap variasi motivasi belajar, sedangkan 62,6% dipengaruhi faktor lain. Secara deskriptif, gaya mengajar otoritatif memiliki rata-rata tertinggi (33,72) dibandingkan demokratis (32,76) dan permisif (31,36), menggambarkan dominasinya dalam pembelajaran praktik sistem rem.

Kata Kunci:*Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Sistem Rem, Pendidikan Vokasional, SMK*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Society 5.0 dan revolusi industri 4.0 menuntut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika industri secara cepat. Wardoyo et al. (2024) menegaskan bahwa kompetensi guru SMK berpengaruh langsung terhadap daya saing lulusannya di dunia kerja, sehingga profesionalisme guru menjadi variabel kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan vokasional.

Salah satu kompetensi dasar yang sangat kritis dalam program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) adalah sistem rem, yang berkaitan langsung dengan keselamatan kendaraan dan merupakan keterampilan wajib sebelum memasuki dunia industri otomotif. Namun, observasi awal di SMK Cipta Karya Prembun mengidentifikasi adanya variasi gaya mengajar yang signifikan antar guru pada pembelajaran kompetensi dasar ini, yang berimplikasi pada perbedaan tingkat keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Hal ini relevan mengingat data BPS (2023) mencatat angka pengangguran lulusan SMK masih mencapai 9,42%, tertinggi di antara semua jenjang pendidikan.

Gaya mengajar guru merupakan pola perilaku mengajar yang konsisten dan mencerminkan sikap, nilai, serta pendekatan guru dalam menciptakan suasana belajar. Tiga gaya yang paling umum dikaji dalam konteks vokasional adalah gaya otoritatif (tegas, terstruktur, berorientasi prosedur), demokratis (partisipatif, dialogis, melibatkan siswa secara aktif), dan permisif (memberikan kebebasan luas kepada

siswa) (Santoso, 2023). Pemilihan gaya yang tepat dan kontekstual terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar, yang pada gilirannya menentukan keberhasilan penguasaan keterampilan praktik (Supono, Matrubi & Abror, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar sistem rem di kelas XI TKR SMK Cipta Karya Prembun Kebumen; dan (2) mendeskripsikan gambaran gaya mengajar guru (otoritatif, demokratis, permisif) yang dominan diterapkan dalam konteks pembelajaran tersebut.

KAJIAN TEORI

1. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru adalah pola perilaku mengajar yang ditampilkan secara konsisten dan mencerminkan cara guru berinteraksi, berkomunikasi, dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Riyadi & Sulaiman (2024) mendefinisikan gaya mengajar sebagai cerminan kepribadian, pengalaman, dan kompetensi pedagogik guru yang diwujudkan dalam bentuk pendekatan instruksional. Tiga dimensi utama gaya mengajar yang relevan dalam konteks SMK adalah: (a) Gaya Otoritatif, ditandai dengan ketegasan dalam pengelolaan kelas, kejelasan arahan, dan pengawasan ketat terhadap aktivitas siswa. Meskipun bersifat direktif, guru tetap terbuka terhadap pertanyaan dan diskusi (Oka, 2021); (b) Gaya Demokratis, menekankan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan pembelajaran, bersifat dialogis dan kolaboratif. Widayana et al. (2023) membuktikan bahwa gaya ini berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam praktik otomotif; (c) Gaya Permisif, memberikan kebebasan luas kepada siswa untuk menentukan sendiri cara belajarnya, namun berisiko mengurangi disiplin jika tidak disertai bimbingan yang memadai (Chinto Welgeo Fani et al., 2025).

Faktor-faktor yang memengaruhi gaya mengajar meliputi kepribadian guru, pengalaman mengajar, karakteristik siswa, serta lingkungan dan fasilitas sekolah. Guru yang efektif di SMK mampu mengaitkan teori dengan praktik industri, menciptakan suasana aktif-partisipatif, dan memberikan umpan

balik yang cepat kepada siswa (Riyadi & Sulaiman, 2024).

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif, tekun, dan berkomitmen dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Santoso (2023) menegaskan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara nyata ketika guru memiliki kemampuan dan cara mengajar yang baik, karena interaksi guru–siswa secara langsung memengaruhi suasana hati dan keterlibatan kognitif siswa. Supono et al. (2025) menambahkan bahwa motivasi intrinsik berkontribusi sebesar 68% terhadap hasil belajar vokasional, menjadikan motivasi sebagai prediktor kunci keberhasilan penguasaan keterampilan teknis. Indikator motivasi belajar dalam konteks sistem rem meliputi: ketekunan mengikuti pembelajaran, ketertarikan dan rasa senang terhadap tugas praktik, kesiapan menerima materi, partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik, serta keinginan kuat menguasai keterampilan teknis.

3. Pembelajaran Kompetensi Dasar Sistem Rem di SMK

Pembelajaran kompetensi dasar sistem rem merupakan bagian integral program keahlian TKR yang menuntut penguasaan teori dan keterampilan praktik secara seimbang. Materi mencakup struktur dan cara kerja sistem rem, jenis-jenis rem (cakram dan tromol), prosedur pemeriksaan, serta perawatan. Widayana et al. (2023) menegaskan bahwa kemampuan guru memperlihatkan cara kerja komponen secara nyata sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran praktik. Primartadi et al. (2024) membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran rem yang inovatif bersama metode mengajar interaktif mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar hingga 72%. Tantangan pembelajaran sistem rem antara lain: keterbatasan fasilitas bengkel, kesenjangan kemampuan antar siswa, dan perkembangan teknologi rem modern (ABS, rem elektrik) yang menuntut peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto dan desain korelasional. Peneliti tidak memberikan perlakuan eksperimental, melainkan menganalisis pengaruh gaya mengajar guru (X) yang telah terjadi secara alami terhadap motivasi belajar siswa (Y) berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sesuai karakteristik metode ex post facto (Gordon, 2021; Moralista & Rueda, 2023).

Populasi adalah seluruh siswa kelas XI TKR SMK Cipta Karya Prembun Kebumen tahun ajaran 2025/2026 berjumlah 50 siswa, yang terdistribusi dalam tiga kelas: XI TKR 1 (20 siswa), XI TKR 2 (20 siswa), dan XI TKR 3 (10 siswa). Sampel ditentukan dengan rumus Slovin (e = 5%), menghasilkan n = 50 siswa yang diambil secara proporsional dari setiap kelas (proportional random sampling).

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen angket skala Likert (1–5): (1) angket gaya mengajar guru (X) dengan 24 butir pernyataan yang mencakup dimensi otoritatif, demokratis, dan permisif; (2) angket motivasi belajar siswa (Y) dengan 24 butir pernyataan yang mencakup ketekunan, minat, kesiapan, partisipasi, dan keinginan menguasai keterampilan. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment (r-tabel = 0,28 pada α = 5%), dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (Zakariya, 2022).

Analisis data mencakup: (a) statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor masing-masing variabel beserta kategori dimensi gaya mengajar; (b) uji prasyarat: normalitas (Kolmogorov-Smirnov), linearitas (Deviation from Linearity), dan homogenitas (Levene's Test); serta (c) analisis inferensial: korelasi Pearson Product Moment, regresi linier sederhana (Y = a + bX), uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengolahan data menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi α = 0,05.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean
Gaya Mengajar Guru (X)	50	77	115	97,84

Motivasi Belajar Siswa (Y)	50	70	119	99,48

Rata-rata skor gaya mengajar guru sebesar 97,84 (kategori baik) dengan standar deviasi 9,058 menunjukkan bahwa guru telah menerapkan cara mengajar yang baik dan konsisten. Rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 99,48 (kategori baik) dengan standar deviasi 11,352 mengindikasikan sebagian besar siswa memiliki semangat belajar yang positif meskipun terdapat variasi antar individu.

2. Uji Instrumen: Validitas dan Reliabilitas

Seluruh 24 butir angket gaya mengajar guru (r-hitung: 0,294–0,746) dan 24 butir angket motivasi belajar siswa (r-hitung: 0,394–0,751) dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,28) pada α = 5%, sehingga seluruh butir layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Mengajar Guru (X)	0,873	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,930	Sangat Reliabel

Kedua instrumen memenuhi kriteria reliabilitas (α > 0,70), menunjukkan konsistensi pengukuran yang tinggi dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3. Uji Prasyarat Analisis

Tabel 3.
Ringkasan Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Metode	Nilai Sig.	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0,151	Normal
Linearitas	Deviation from Linearity	0,655	Linear
Homogenitas	Levene's Test	> 0,05	Homogen

Semua uji prasyarat terpenuhi: data berdistribusi normal (sig. = 0,151 > 0,05), hubungan X dan Y bersifat linear (sig. Deviation from Linearity = 0,655 > 0,05), dan varians data homogen, sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan secara sah.

4. Uji Korelasi dan Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.
Hasil Uji Korelasi Pearson dan Regresi Linier Sederhana

Analisis	Nilai	Statistik	Sig.
Korelasi Pearson (r)	0,611		0,000
Konstanta (a)	24,511	t = 1,743	0,088
Koefisien Regresi (b)	0,766	t = 5,353	0,000
Determinasi (R^2)	0,374 (37,4%)		

Korelasi Pearson r = 0,611 (kategori kuat; sig. = 0,000 < 0,05) menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan regresi Y = 24,511 + 0,766X menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan gaya mengajar guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,766 satuan. Nilai t-hitung = 5,353 > t-tabel (sig. = 0,000 < 0,05) mengonfirmasi pengaruh yang signifikan secara statistik.

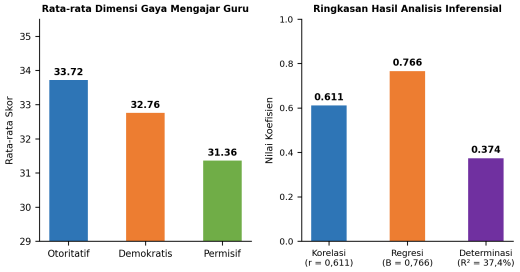
Koefisien determinasi R^2 = 0,374 menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berkontribusi sebesar 37,4% terhadap variansi motivasi belajar siswa. Sisa 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, teman sebaya, kondisi psikologis siswa, dan faktor internal lainnya.

5. Deskripsi Dimensi Gaya Mengajar Guru

Tabel 5.
Rata-rata Dimensi Gaya Mengajar Guru

Dimensi	N	Min	Max	Mean (Std. Dev.)
Otoritatif	50	28,00	38,00	33,72 (3,017)
Demokratis	50	25,00	38,00	32,76 (3,491)
Permisif	50	24,00	40,00	31,36 (3,735)

Gaya mengajar otoritatif memiliki rata-rata tertinggi (33,72), diikuti gaya demokratis (32,76) dan permisif (31,36). Ini menunjukkan bahwa guru pada pembelajaran kompetensi dasar sistem rem di SMK Cipta Karya Prembun cenderung menerapkan gaya mengajar otoritatif.



Gambar 1. Rata-rata Dimensi Gaya Mengajar Guru dan Ringkasan Hasil Analisis Inferensial

6. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI TKR SMK Cipta Karya Prembun Kebumen pada pembelajaran kompetensi dasar sistem rem (r = 0,611; R^2 = 37,4%; sig. = 0,000). Hasil ini konsisten dengan penelitian Jemalin & Lega (2025) yang menemukan dampak signifikan gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa SMA, serta Puspitaningsari &

Ahmad (2026) yang menegaskan bahwa guru dengan pendekatan interaktif dan komunikatif mampu meningkatkan motivasi belajar secara bermakna.

Dominasi gaya mengajar otoritatif (mean = 33,72) dalam konteks praktik sistem rem dapat dipahami secara pedagogis. Pembelajaran praktik sistem rem menuntut kepatuhan prosedur yang ketat karena berhubungan langsung dengan keselamatan kerja di bengkel. Guru yang tegas dalam memberikan arahan kerja, mengawasi penggunaan alat, dan menegakkan standar keselamatan justru menciptakan kondisi belajar yang terstruktur dan rasa aman bagi siswa, sehingga kepercayaan diri dan motivasi praktik meningkat (Oka, 2021). Hal ini didukung oleh Widayana et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru teknik otomotif yang memiliki kompetensi pedagogik dan vokasional tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif meski bersifat direktif.

Kontribusi gaya mengajar sebesar 37,4% terhadap motivasi belajar tergolong signifikan, mengingat motivasi belajar merupakan variabel multifaktorial. Faktor-faktor lain yang turut berkontribusi pada 62,6% sisanya mencakup kondisi keluarga, fasilitas belajar, teman sebaya, kondisi psikologis, serta motivasi intrinsik siswa itu sendiri (Supono et al., 2025). Syania Furi (2023) juga menemukan pola serupa di SMK Negeri 40 Jakarta, di mana kompetensi dan cara mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kualitas gaya mengajar guru—melalui pelatihan pedagogik, workshop, dan refleksi praktik—merupakan intervensi yang efektif dan strategis untuk mendongkrak motivasi belajar siswa SMK secara sistemik.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar sistem rem di kelas XI TKR SMK Cipta Karya Prembun Kebumen ($r = 0,611$; $Y = 24,511 + 0,766X$; $t = 5,353$; sig. = 0,000; $R^2 = 37,4\%$). H_a diterima dan H_0 ditolak. Setiap peningkatan satu satuan gaya mengajar guru meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,766 satuan, dengan

kontribusi sebesar 37,4% terhadap variansi motivasi belajar. (2) Secara deskriptif, gaya mengajar otoritatif mendominasi pembelajaran kompetensi dasar sistem rem (mean = 33,72), diikuti gaya demokratis (mean = 32,76) dan permisif (mean = 31,36). Gaya otoritatif sesuai diterapkan dalam pembelajaran praktik sistem rem karena memberikan struktur, kejelasan arahan, dan kepastian prosedur keselamatan yang dibutuhkan siswa. Implikasi praktisnya, guru perlu terus meningkatkan kualitas gaya mengajar melalui pelatihan dan refleksi instruksional, sedangkan sekolah perlu menyediakan fasilitas praktik yang memadai agar interaksi gaya mengajar–motivasi belajar dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, P. A., Widarto, W., & Sati, O. L. (2021). Learning innovation on Mechanical Engineering vocational education in the new normal era. Jurnal Pendidikan Vokasi, 11(1). https://doi.org/10.21831/jpv.v11i1.36597

Chinto Welgeo Fani, Martias, Toto Sugiarto, & Rifdarmon. (2025). Studi gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran dasar-dasar teknik otomotif jurusan teknik otomotif di SMKN 1 Sumatera Barat. Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi, 2(8), 757–780. https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i8.873

Dwi Septian, Ahmad Suriansyah, & Ratna Purwanti. (2025). Meningkatkan mutu lulusan SMK melalui sinergi kurikulum, kemitraan industri, profesionalisme guru, dan pendanaan. IQRO: Journal of Islamic Education, 8(2), 474–483. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7084

Gordon, J. (2021). Integrating collaborative professional development and teaching to increase academic achievement: Ex post facto. [Unpublished manuscript].

Jemalin, M. M., & Lega, F. S. (2025). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cibal. CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama, 5(1), 58–

68. https://doi.org/10.34150/credendum.v5i1.862

Moralista, R. B., & Rueda, R. B. (2023). Graduate school professors' motivation and teaching effectiveness: An ex-post facto analysis. Journal of Advanced Zoology, 44(S-3), 1391–1396. https://doi.org/10.17762/jaz.v44iS-3.1765

Oka, I. A. P. (2021). Pengaruh kompetensi guru profesional terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran, 1(2), 31–36. https://doi.org/10.56393/pijar.v1i2.417

Primartadi, A., Suyitno, S., & Jatmoko, D. (2024). Pengembangan media pembelajaran sistem rem cakram dan tromol sepeda motor terhadap minat belajar siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, 6(2), 99–106. https://doi.org/10.21831/jpvo.v6i2.72387

Puspitaningsari, M., & Ahmad, N. (2026). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. STAND: Journal Sports Teaching and Development, 7(1), 41–46. https://doi.org/10.36456/j-stand.v7i1.11343

Riyadi, & Sulaiman. (2024). Gaya mengajar adaptif pada konteks industri 5.0: Tinjauan faktor dan implikasinya. [Sumber tidak dipublikasikan].

Santoso, E. (2023). Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa SMK program keahlian teknik komputer dan informatika. WALI PIKIR: Journal of Education, 1(1), 33–46. https://doi.org/10.62555/wp.v1i1.0014

Supono, S., Matrubi, M., & Abror, M. (2025). Kontribusi bakat mekanik dan motivasi intrinsik terhadap capaian belajar siswa di era revolusi industri 5.0. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10(2), 1537–1545. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1873

Susilo, A., Ihwanudin, M., Rudiyanto, E., & Suhartadi, S. (2024). Implementasi contextual

teaching and learning untuk meningkatkan kompetensi pemeliharaan kelistrikan siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, 6(2), 1–12. https://doi.org/10.21831/jpvo.v6i2.72515

Syania Furi, A. (2023). Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta. Berajah Journal, 3(1), 107–118. https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.201

Wardoyo, S., Septiani, M., Fauziah, N., Wiherdiansyah, F., & Akbar, Z. (2024). Pengaruh keterkaitan kompetensi guru SMK terhadap daya saing lulusan dalam dunia industri: Systematic literature review. VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 3(4), 184–192. https://doi.org/10.51878/vocational.v3i4.3874

Widayana, G., Wigraha, A., & Artha, E. A. J. (2023). Analisis kompetensi guru teknik otomotif di SMK dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran kepada siswa. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 20(1), 68–79. https://doi.org/10.23887/jptkundiksha.v20i1.53597

Zakariya, Y. F. (2022). Cronbach's alpha in mathematics education research: Its appropriateness, overuse, and alternatives in estimating scale reliability. Frontiers in Psychology, 13, 1074430. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1074430